

ANALISIS KONTRIBUSI SUBSEKTOR PETERNAKAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN PASER

Oleh : Fikri Jufri¹⁾ dan Lilis Ummul Qirram²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi sektor peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan keunggulan dari sektor peternakan di Kabupaten Paser. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan sumber data dari Dinas Perternakan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Pertanian yaitu Bidang Peternakan Kabupaten Paser, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Paser berupa data runtut waktu (time series) dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan interview dan dokumentasi. Terknik analisa data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah Kontribusi dan Location Quotient (LQ). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor Peternakan terhadap Produk Dometik Regioal Bruto (PDRB) Kabupaten Paser dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berkontribusi rata-rata sebesar 0,72 persen dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,57 persen, maka nilai $LQ > 1$ dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sektor Peternakan menjadi sektor unggulan (basis) di Kabupaten Paser.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Sektor Peternakan, Kontribusi, Location Quotient (LQ).

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of the livestock sector to the Gross Regional Domestic Product (PDRB) and the advantages of the livestock sector in Paser Regency. The design used in this study was to use secondary data with data sources from the Livestock Service Office of East Kalimantan Province, agriculture services, namely the field of livestock in Paser District, Statistics Central Bureau (BPS) of East Kalimantan Province, and Central Statistics Agency (BPS) Paser Regency is in the form of time series data from 2013 to 2017. Data collection techniques using interview and documentation. The data analysis technique used to prove the hypothesis is Contribution and Location Quotient (LQ). The results of this study indicate that the contribution of the livestock sector's Gross Regional Domestic Product (GRDP) to the Paser Regency Gross Regional Domestic Product (GRDP) from 2013 to 2017 contributed an average of 0.72 percent with an average LQ value of 2.57 percent, then the value of $LQ > 1$ from 2013 to 2017 in the livestock sector became the leading sector (base) in Paser Regency.

Keywords: *Gross Regional Domestic Product (GRDP), livestock sector, contribution, location quotient (LQ).*

1) Dosen Program Studi Agribisnis Stiper Muhammadiyah Tanah Grogot

2) Alumnus Program Studi Agribisnis Stiper Muhammadiyah Tanah Grogot

PENDAHULUAN

PDRB merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu wilayah di tingkat wilayah propinsi maupun kabupaten atau kota, yang mencerminkan kondisi dan pencapaian aktivitas atau kinerja perekonomian daerah. Informasi ini sangat dibutuhkan guna mendukung setiap kebijakan yang akan diambil oleh para *decision market* (pengambil keputusan), mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan di daerah.

Tahun 2016 ekonomi Kabupaten Paser mengalami pertumbuhan negatif yang cukup tinggi dengan nilai persentasenya sebesar -4,79 persen (BPS, 2018). Akibat turunnya harga batubara di pasar internasional, dan Kabupaten Paser yang perekonomiannya sangat bergantung pada sektor pertambangan dan penggalian mendapatkan dampak yang cukup signifikan terhadap menurunnya PDRB. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor jasa pertanian dan perburuan. Masing-masing sektor memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Paser. Sektor Pertanian memberikan kontribusinya terhadap PDRB terus meningkat selama tahun 2013-2017, sedangkan sektor lain kontribusinya fluktuatif. Selain itu laju pertumbuhan sektor pertanian menunjukkan nilai yang positif, artinya produksi riil sektor ini terus mengalami pertumbuhan selama tahun 2013-2017. Berada pada kondisi ekonomi yang terjadi, bukan berarti pembangunan di Kabupaten Paser tidak berjalan. Lima tahun terakhir perekonomian Kabupaten Paser tanpa batubara tetap mengalami pertumbuhan positif, tahun 2016 tumbuh sebesar 3,6 persen. Sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDRB terbesar kedua setelah sektor pertambangan dan penggalian, serta pertumbuhannya positif dan semakin menguat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pada tahun 2016 sektor ini tumbuh sebesar 7,36 persen (BPS, 2018), sehingga sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang dapat menjadi pilihan yang layak untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan.

Ketersediaan data mikro yang menggambarkan seberapa besar nilai Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap PDRB Kabupaten Paser perlu tersedia dan dianalisis, sehingga fenomena yang terjadi merasa perlu untuk diketahui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Bulan Juni 2018 sampai April 2019, dengan lingkup lokasi penelitian meliputi Kabupaten Paser.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian, yang meliputi: Gambaran Umum, Data Perekonomian Kabupaten Paser, dan Data Peternakan Kabupaten Paser periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Analisis kuantitatif berupa analisis matematis kontribusi dan analisis *Location Quotient*. Guna menghitung kontribusi subsektor peternakan terhadap PDRB dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 86 Tahun 2017, maka untuk menghitung kontribusi PDRB subsektor peternakan terhadap PDRB menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB SP}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

dimana :

PDRB SP : PDRB Sektor Peternakan Kabupaten Paser

PDRB : Total PDRB Kabupaten Paser

Analisis LQ dari Bapenas didalam Modul Isian Daerah Untuk Simrenas tahun 2003, maka secara matematis menggunakan formula sebagai berikut :

$$LQ = \frac{xi/x}{XI/X}$$

dimana :

Xi : PDRB Subsektor Peternakan
Kabupaten Paser

X : Total PDRB Kabupaten Paser

XI : PDRB Subsektor Peternakan
Provinsi Kalimantan Timur

X : Total PDRB Provinsi
Kalimantan Timur

Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai $LQ > 1$ maka sektor i dikategorikan sebagai sektor basis atau sektor unggulan.
- 2) Jika nilai $LQ < 1$ maka sektor i dikategorikan sebagai sektor non-basis atau sektor non-unggulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Besaran Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap PDRB ADHB pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap PDRB Kabupaten Paser Periode 2013-2017

Produk Domestik Regional Bruto ADHB					Kontribusi terhadap		
Tahun	Peternakan	Pertanian (tanaman pangan dan holtikultura,peternakan, perkebunan, jasa pertanian dan perburuan)	Sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan	PDRB Kabupaten	Pertanian (%)	Sektor pertanian, Kehutanan & Perikanan (%)	PDRB Kabupaten (%)
2013	284,385.3	2,520,882.3	3,433,173.4	36,916,267.0	11,28	8,28	0,77
2014	259,202.4	3,051,706.9	4,125,821.1	39,250,901.2	8,49	6,28	0,66
2015	287,835.2	3,182,851.8	4,325,020.2	38,309,277.5	9,04	6,66	0,75
2016	278,796.1	3,538,944.4	4,714,652.8	37,285,964.5	7,88	5,91	0,75
2017	303,877.4	3,789,340.0	4,914,720.8	43,879,540.8	8,02	6,18	0,69
Rata-rata Per Tahun					8,94	6,66	0,72

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Terlihat bahwa Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Peternakan Kabupaten Paser terhadap Pertanian pada tahun 2013 hingga tahun 2017 yang fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Kontribusi Subsektor

Peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku cenderung tumbuh terhadap PDRB Pertanian.

Pada data tersebut terlihat pula bahwa Subsektor Peternakan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik terhadap Pertanian Kabupaten Paser. Selanjutnya kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Peternakan Kabupaten Paser terhadap Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Kontribusi Subsektor Peternakan cenderung tumbuh terhadap Sektor Pertanian, walau nilainya kecil.

Sedangkan kotribusinya terhadap Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Paser. Hal ini menunjukkan bahwa hasil Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku cenderung tumbuh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Paser Nilai rata-rata dari hasil kontribusi terhadap Pertanian adalah 8,94 persen, kontribusi terhadap Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah 6,66 persen, sedangkan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto adalah 0,72.

Kontribusi yang sama di tahun 2015 dan 2016, menunjukkan bahwa 2 tahun tersebut sumbangsih dari Kontribusi Subsektor Peternakan Terhadap Total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) stabil artinya tidak mengalami penurunan atau kenaikan.

Hasil *Location Quotient* (LQ) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Paser pada periode tahun 2013 sampai dengan periode 2017 bahwa besaran nilai LQ yang dihasilkan menunjukkan nilai lebih besar dari 1 (satu) dapat dilihat pada Tabel 2 yang menyajikan hasil LQ Peternakan sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Location Quotient (LQ) Subsektor Peternakan Kabupaten Paser Periode 2013-2017

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto ADHB				LQ (%)
	Peternakan (xi)	PDRB Kab.Paser (x)	Peternakan Kaltim (X)	PDRB Kaltim (XI)	
2013	284,385.3	36,916,267.0	1,300,886.8	519,131,868.9	3,07
2014	259,202.4	39,250,901.2	1,345,398.7	527,515,256.1	2,59
2015	287,835.2	38,309,277.5	1,488,946.2	505,105,062.1	2,55
2016	278,796.1	37,285,964.5	1,608,381.3	509,085,260.3	2,37
2017	303,877.4	43,879,540.8	1,793,639.8	592,502,522.9	2,29
Rata-rata Nilai LQ					2,57

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan hasil LQ menunjukkan bahwa Subsektor Peternakan merupakan Subsektor unggulan pada sektor Pertanian di Kabupaten Paser selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,57 atau nilai LQ > 1. Hal ini sesuai dengan teori dari Bappenas (2003), menyatakan bahwa nilai $LQ_i > 1$ mengindikasikan ada kegiatan ekspor di sektor tersebut atau sektor basis, sedangkan $LQ_i < 1$ disebut sektor non-basis.

Pembahasan

Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian dimana semua mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Dari sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian desa ke sektor industri kota, sehingga menyebabkan kontribusi pertanian meningkat. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah.

Sektor peternakan di Kabupaten Paser merupakan salah satu subsektor dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki sumbangsih. Keadaan membuktikan bahwa peternakan memiliki kontribusi atau sumbangsih yang cukup baik dan membantu perekonomian di Kabupaten Paser. Sehingga untuk mengembangkan peternakan di Kabupaten Paser bisa menjadi sektor yang dapat membantu perekonomian PDRB Kabupaten Paser.

Kontribusi Subsektor Peternakan terhadap Sektor Pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, jasa perburuhan) dengan nilai rata-rata pertahun dalam periode 2013-2017 adalah 8,94 persen membuktikan bahwa peternakan memiliki kontribusi yang besar dibidang pertanian, sedangkan untuk kontribusi Subsektor peternakan terhadap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari periode 2013-2017 dengan nilai rata-rata pertahun adalah 6,66 persen dapat dikatakan bahwa kontribusinya dari sektor peternakan terhadap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan cukup besar.

Apabila kontribusi Subsektor Peternakan terhadap total Produk PDRB ADHB nilai rata-rata per tahun periode 2013-2017 adalah 0,72 persen. Hal ini disebabkan karena perkembangan ternak yang statis atau tidak meningkat. Walaupun kontribusi subsektor Peternakan nilainya kecil tetapi peternakan di Wilayah Kabupaten Paser cukup berperan dan membantu meningkatkan perekonomian Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil hipotesa perbedaan untuk nilai kontribusi adalah sebesar 0,04 persen dari hipotesa sementara adalah 0,76 persen.

Pembudidayaan secara khusus yang tertera dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 105/Permentan/ PD.300/2014 tentang Integrasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dengan Usaha Budi Daya Sapi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pemerintah dalam membantu perkembangan peternakan di seluruh Indonesia dengan Budi Daya Sapi Potong di lingkup Perkebunan atau pekebun sawit dengan kontribusi yang sama adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan kotoran ternak sapi untuk diolah menjadi pupuk, bio urine, dan biogas serta manfaat lainnya.
- b. Pemanfaatan Bungkil inti sawit dan lumpur sawit yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan dalam negeri.

Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) maka dihasilkan nilai > 1 , yang berarti Subsektor Peternakan merupakan Subsektor unggulan yang harus diusahakan untuk terus menjadi sektor basis sebagai sumber daya yang dapat menggerakkan dan memacu pertumbuhan ekonominya serta dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga di wilayah Kabupaten Paser, dimana hal ini selaras dengan hasil LQ pada dokumen Fakta dan Analisa Peraturan Daerah Kabupaten Paser nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Paser Tahun 2015-2035 diketahui bahwa salah satu sektor yang menjadi basis ada pada sektor pertanian dengan nilai 2,21 persen berdasarkan PDRB Tahun 2009. Kabupaten Paser memiliki Sektor Peternakan sebagai penyokong salah satu sektor unggulan, yaitu sektor Pertanian. Hal ini dapat terjadi dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Subsektor Peternakan menjadi Basis di Kabupaten Paser untuk kebutuhan pakan dalam perkembangbiakan ternak mudah didapatkan selain itu juga lahan untuk

- pembudidayaan peternakan masih luas, sehingga petani bisa memanfaatkan untuk membudidayakan ternak mereka.
- b. Agribisnis Peternakan, berarti kegiatan usaha yang terkait sektor peternakan mulai dari penyediaan sarana produksi, budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan sampai pemasaran produk ke konsumen serta mewujudkan daya saing ekonomi yang berkerakyatan berbasis sumber daya alam dan energi terbarukan (Master Plant Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, 2016).
 - c. Meningkatnya produksi daging untuk memenuhi konsumsi masyarakat. Daging didapatkan dari daging sapi, ayam, g kambing serta aneka ternak lainnya. Untuk telur dapat dipenuhi dari telur ayam ras, ayam kampung maupun itik (Master Plant Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, 2016).
 - d. Peraturan dan kebijakan pemerintah yang ditujukan kepada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit agar dapat memanfaatkan Kebun Kelapa Sawit dengan usaha Budi Daya Hewan Peliharaan yaitu Usaha Budi Daya Sapi Potong atau di sebut Budi Daya Sapi-Sawit seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 105/Permentan/PD.300/2014 tentang Integrasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dengan Usaha Budi Daya Sapi Potong. Integrasi usaha sapi-sawit dapat dilakukan oleh perkebunan untuk dimanfaatkan produk samping usaha perkebunan kelapa sawit dan peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi Peternakan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 rata-rata sebesar 0,72 persen. Besaran kontribusi ini bernilai lebih kecil dari nilai dugaan awal sebesar > 0,76 persen.
2. Peternakan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Paser. Berdasarkan data dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,57.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Pemerintah Daerah terus melakukan upaya menjaga perkembangan produksi Peternakan dan meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB dalam menentukan arah pengembangan sektor pertanian di masa yang akan datang berkelanjutan.
2. Memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan usaha yang berkaitan dengan pengembangan Peternakan, dengan memberdayakan ternak melalui perkembangbiakan ternak itu sendiri, serta pembudidayaan hewan ternak dan unggas pada sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta, STIE YKPN.
- Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Agustono. 2013. *Analisis Sektor Ditinjau Dari Peran Terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Propinsi Jawa Tengah*. Jurnal Agribisnis. ISSN 1829-9946. Vol 9 (2): 284.
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta, BPFE.
- Budiarto, A, 1991. *Produktivitas Sapi Potong di Jawa Timur Tahun 1988-1989*. Tesis Pasca Sarjana, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. 2016. *Kabupaten Paser dalam Angka 2016*. BPS Kabupaten Paser.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. 2018. *Kabupaten Paser dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Paser.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha tahun 2013-2017*. Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian Kabupaten Paser.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha tahun 2012-2016*. Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik dan Persandian Kabupaten Paser.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2018. *Kalimantan Timur dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. CV Sekar Mulya
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2003. *Modul Isian Daerah untuk Simrenas*. <https://www.bappenas.go.id/files/3813/5230/1299/modul-isian-simrenas200811222312539470.pdf>. Di akses pada tanggal 8 Januari 2018 pukul 23.16 Wita.
- Emilia & Imelia. 2006. *Modul Ekonomi Regional*. FEUNJA

- Dewi, Noeke Korsiska. 2008. *Pembangunan Wilayah Kecamatan Berbasis Komoditi Pertanian di Kabupaten Ponorogo*. Skripsi pada Prodi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian USM Surakarta: tidak diterbitkan.
- Dinas Peternakan dan Pertanian. 2013. *Data Sektoral Peternakan dan Pertanian 2013*. Dinas Peternakan dan Pertanian, Kalimantan Timur.
- Dinas Peternakan dan Pertanian. 2017. *Data Sektoral Peternakan dan Pertanian 2017*. Dinas Peternakan dan Pertanian, Kabupaten Paser.
- Murhaeni, H. Suriansyah. 2009. *Kewenangan Pemerintah Daerah Mengurus Bidang Pertanahan*. Lks Bang Justitia. Surabaya.
- Nursetyo. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus 44 Kota di Indonesia Tahun 2007-2010)*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Priyarsono, D.S, Sahara, dan Muhammad, F. 2007. *Ekonomi Regional*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Permentan Nomor 105 tahun 2014 Tentang Integrasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dengan Usaha Budi Daya Sapi Potong Nomor 105/Permentan/300/8/2014. 2014. Mediel Blogie.
- Rustiadi, E. dkk. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soekartawi, 1990. *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan*. Jakarta, CV. Rajawali.
- Soekartawi, 1996. *Pembangunan Pertanian untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta, UI Press.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta, Salemba Empat.
- Saefulhakim S. (2003). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Regional dan Perdesaan*. Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan, Institut Pertanian Bogor.
- Syahroni, Muhammad. 2005. *Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Agribisnis di Kabupten Dompu*. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Saragih B. 2008. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*. USESE Foundation dan Pusat Studi Pembangunan. IPB Bogor.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teoridan Aplikasi*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat.
- Tarigan, Robinson. 2008. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta, Bina Aksara.

- Usman, W. Isnan F.N. dan Bayu M. 2001. *Pembangunan Pertanian di Era Globalisasi*. Yogyakarta, LP2KP Pustaka Karya.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. 2004. Fokus Media.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Perimbangan Keuangan Antar Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah. 2004. Fokus Media.
- Yulianto, P. dan C. saparianto. 2011. *Penggemukan Sapi Potong Hari per Hari*. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Yulia. 2015. *Peran dan Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan Dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Tesis tidak di terbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.